

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian.**

Gerakan pramuka merupakan gerakan (lembaga) pendidikan nonformal yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi) pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda dirumah dan di sekolah, pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan di alam terbuka (Outdoor Activity) yang sekaligus dapat menjadi upaya “self education” bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri<sup>1</sup>. Maka, banyak orang menganggap jika gerakan pramuka sekadar kegiatan bersenang-senang. Tetapi banyak hikmah dan nilai - nilai yang dapat kita ambil dari sebuah kegiatan pramuka.

Dari paparan di atas itu, dapat diketahui bahwa pramuka ini adalah salah satu dari lembaga pendidikan, meskipun gerakan pramuka ini termasuk kategori pendidikan yang informal karena hanya ada di luar dari jam sekolah formal . Fungsi serta maksud pendidikan nasional secara lebih luas tercantum di UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>1</sup> Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Jakarta:t.p.2011), 26

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta tanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-undang diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk dapat mananamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Adapun nilai-nilai religius yang utama adalah untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh yang baik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik perlu diimbangi dengan kegiatan kepramukaan yang dapat menerapkan nilai-nilai religius pada dasa darma pramuka yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Maragustam, bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan (religius) yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain.<sup>2</sup> Religius di lingkungan sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Tanpa adanya nilai maka tidak akan terbentuk sebuah budaya religius karena nilai sebagai pondasi terbentuknya budaya religius.

---

<sup>2</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014),262.

Budaya religius bukan sekedar suasana religius, namun budaya religius adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.<sup>3</sup>

Muncul banyak permasalahan dari bapak ibu guru dan masyarakat dengan menurunnya nilai religius siswa, seperti siswa kurang disiplin, kurang taat pada orang tua, kurang tertib dalam beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas ataupun karakter nilai religius bangsa ini telah lumayan memudah dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada perkembangan nilai religius siswa.

Upaya pengembangan diri siswa tidak harus dilakukan didalam ruang kelas, tetapi juga bisa dilakukan siswa saat diluar kelas. Salah satu kegiatan diluar kelas yang bisa diikuti siswa adalah kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan kepramukaan ini sangat mempengaruhi dalam menerapkan nilai religius. Namun dapat diperhatikan apakah para peserta didik mampu menerapkan nilai religius dalam kegiatan kepramukaan ini.

Pada kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler.<sup>4</sup> Kegiatan kepramukaan mempunyai peran penting dalam menerapkan nilai religius, seperti yang

---

<sup>3</sup> Afif Alfiyanto, “Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1 Tahun 2020), 55.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, 1.

tercantum pada isi Tri Satya pada poin pertama yang berbunyi menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, dan Dasa Darma pada poin pertama yang berbunyi taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Banyak orang yang tidak hafal Dengan Tri Satya dan Dasa Dharma ,sehingga tidak heran jika banyak orang yang menilai bahwa pramuka tidak ada nilai religiusnya. padahal pada point pertama Tri Satya dan Dasa Dharma justru mengilhami point – point berikutnya. Apabila kita menolong orang atau berbuat jujur itu merupakan bagian dari pelaksanaan point pertama pada Tri Satya dan Dasa Dharma,begitupun jika kita melakakukan perbuatan sesuai dengan point-point yang terkandung pada pramuka berarti kita secara otomatis juga melaksanakan nilai pada point pertama,perlu kita perhatikan, kita tidak hanya cukup dengan menghafalkannya saja, tetapi harus berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan kita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kampak, kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang diwajibkan untuk siswa yang tergabung dalam Dewan Galang (DEGA) yang dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at pada pukul 14.00-16.30 WIB. Dan untuk kelas 7 dan kelas 8 dilakukan 2 minggu sekali setiap hari Sabtu pukul 14.00 – 16.00 WIB. Sedangkan untuk kelas 9 sama sekali tidak ada kegiatan kepramukaan.pada saat kegiatan kepramukaan diawali dengan upacara

---

<sup>5</sup> Maftuh, Asep Mochamad. *Buku Pegangan Pembina Pramuka*.Cimahi: MTs. Darussalam Cimahi.2008, 4

pembukaan latihan kemudian dilanjutkan dengan materi dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan yang dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka.<sup>6</sup>

Namun disisi lain banyak orang yang menganggap bahwa dalam kegiatan kepramukaan hanya aktivitas untuk bermain game, bersenang-senang, belajar berbagai tukan tangan, serta bagaimana cara menyambung tongkat, bahkan yang lebih parah ada yang berpikir bahwa kegiatan kepramukaan dapat memicu tindak kekerasan fisik dan mental. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu wali murid yang peneliti temui saat menjemput anaknya pulang sekolah, dia kurang setuju apabila anaknya mengikuti kegiatan kepramukaan karena menurutnya kegiatan kepramukaan hanya menimbulkan beban pikiran bagi orang tua, memimbulkan rasa kewaspadaan serta hanya menjadikan tubuh anaknya capek. Hal ini terjadi karena kurang memahami terkait nilai-nilai positif yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan.

Akan tetapi jika diperhatikan, dalam kegiatan kepramukaan terdapat banyak sekali nilai-nilai positif didalamnya, seperti dalam kegiatan pramuka setiap adanya kegiatan dimulai dan diakhiri dengan berdo'a dan ucapan-ucapan puji dan syukur pada Tuhan. Supaya siswa senantiasa terbiasa ingat akan Tuhan dalam segala waktu. Selain itu didalam pramuka siswa diajarkan untuk saling tolong menolong tanpa memandang gender, sosial dan agama agar siswa dapat langsung menerapkan nilai religius.

---

<sup>6</sup> Hasil observasi awal lapangan pada hari Jum'at tanggal 18 April 2025.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang terfokus pada latihan rutin yang dilaksanakan oleh Dewan Galang yang beranggotakan siswa kelas 7 dan 8 yang sudah melakukan seleksi dan dinyatakan lolos seleksi oleh pengurus Dewan Galang kelas 9 yang sedang menjabat. hal ini bertujuan untuk meningkatkan sikap religius siswa baik dalam bidang Akidah, Akhlak, dan ibadah siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan kepramukaan apa saja yang ada di SMP Negeri 1 Kampak, yang memfokuskan kajian untuk mengidentifikasi kegiatan latihan rutin kepramukaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai religius. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang Nilai-Nilai Religius Dalam kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Kampak.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas,maka fokus dan pertanyaan yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai religius Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis Nilai-nilai religius ibadah Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak ?
2. Bagaimana analisis Nilai-nilai religius *ruhul jihad* Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak ?

3. Bagaimana analisis Nilai-nilai religius akhlak dan disiplin Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak ?
4. Bagaimana analisis Nilai-nilai religius keteladanan Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak ?
5. Bagaimana analisis Nilai-nilai religius amanah dan ikhlas Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan utama yang ingin diungkap dalam penelitian ini untuk menganalisis Nilai-nilai religius Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Nilai-nilai religius ibadah Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak.
2. Untuk menganalisis Nilai-nilai religius ruhul jihat Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak.
3. Untuk menganalisis Nilai-nilai religius Akhlak dan disiplin Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak.
4. Untuk menganalisis Nilai-nilai religius keteladanan Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak.
5. Untuk menganalisis Nilai-nilai religius amanah dan ikhlas Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak.

## **D. Manfaat Penelitian.**

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis adalah:

### 1. Kegunaan Secara Teoritis.

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka terkait dengan kepramukaan berbasis nilai religius.

### 2. Kegunaan Secara Praktis.

#### a. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan masukan dan evaluasi serta diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai mewujudkan nilai-nilai religius dalam setiap melakukan kepramukaan di SMP Negeri 1 Kampak.

#### b. Bagi Kepala Sekolah.

Sebagai dasar dalam mengambil kebijakan pembinaan dalam kegiatan kepramukaan di sekolah khususnya dalam penguatan penanaman nilai-nilai religius bagi siswa.

#### c. Bagi Pembina Pramuka.

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan masukan kepada pembina pramuka disekolah untuk dapat membentuk nilai-nilai religius melalui kegiatan kepramukaan.

d. Bagi Organisasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk mewujudkan nilai-nilai religius dalam melakukan setiap kegiatan kepramukaan.

e. Bagi Siswa.

Dengan adanya kegiatan kepramukaan di sekolah, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anggota Dewan Galang untuk selalu menerapkan nilai religius dalam setiap melakukan kegiatan kepramukaan

f. Bagi Peneliti.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap peneliti tentang nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan.

## **E. Penegasan Istilah.**

1. Penegasan Konseptual.

a. Nilai religius.

Nilai yaitu sesuatu yang melekat dalam diri seorang individu yang patut untuk dilaksanakan dan dipertahankan. Sebagai tanda bahwa manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan makhluk lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, moral, kasih sayang, budi pekerti dan etika yang merupakan karakter khas yang hanya dimiliki oleh manusia

dibandingkan makhluk lain, dan karakter tersebutlah yang dianggap sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.<sup>7</sup>

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip Hasan Alwi, berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>8</sup>

Religius berasal dari bahasa latin *religare* yang mempunyai arti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa inggris yaitu religi yang dimaknai dengan agama. Religiusitas merupakan sebuah aspek yang telah dijiwai oleh seorang individu didalam hati, pribadi dan sikap individu itu sendiri. Menurut Glock dan Stark sebagaimana dinyatakan oleh Nanda Saputra bahwa religiusitas merupakan sikap keberagaman yang memiliki arti adanya sebuah unsur internalisasi suatu agama dalam diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu nilai keta'atan pada agama. Nilai religius juga merupakan suatu sikap atau perilaku patuh dan tunduk pada suatu ajaran atau aturan agama yang dianut, memiliki rasa toleran atau hormat dan menghargai agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, 87.

<sup>8</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.

<sup>9</sup> Nanda Saputra, *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 38.

b. Kepramukaan.

Kepramukaan merupakan kegiatan atau pendidikan yang dilakukan di alam bebas dan diselenggarakan oleh gerakan pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Adapun yang dimaksud dengan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis.<sup>10</sup>

2. Penegasan Oprasional.

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian itu sendiri. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dipaparkan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan analisis nilai-nilai kereligiusan dalam Kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 kampak Adalah nilai religius apa yang terkandung dalam kegiatan latihan kepramukaan yang berguna untuk pengembangan nilai religius siswa dalam latihan kepramukaan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu untuk mengembangkan nilai religius agar terbiasa untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan bertanggung jawab.

---

<sup>10</sup> Azrul azwar, *mengenal gerakan pramuka*, (Jakarta: Erlangga,2012). 4-5

## **F. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematikanya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pada bab I ini merupakan pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian, meliputi: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, pada bab II ini akan membahas tentang landasan teori dan kajian pustaka penelitian terdahulu. Landasan teori pada bab ini meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab III ini mengkaji tentang metodologi penelitian, meliputi: pendekata penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**, pada bab IV ini berisi pemaparan data atau temuan penelitian yang terdiri terdiri atas: paparan data dan hasil penelitian.

**Bab V Pembahasan**, pada bab V ini berisi pembahasan mengenai beberapa subbab terkait Analisis Nilai-nilai religius ibadah Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak, Analisis

Nilai-nilai religius *ruhul jihad* Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak, Analisis Nilai-nilai religius akhlak dan disiplin Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak. Analisis Nilai-nilai religius keteladanan Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak. Analisis Nilai-nilai religius amanah dan ikhlas Dalam kegiatan latihan rutin Kepramukaan Dewan Galang di SMP Negeri 1 Kampak.

**Bab VI Penutup**, pada bab VI ini berisi sebagai penutup yang terdiri atas: kesimpulan dan saran-saran.